

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan kelainan fungsi sistem saraf yang terjadi secara tiba-tiba dan diakibatkan oleh gangguan peredaran darah otak. Gangguan peredaran darah bisa berbentuk tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak sehingga otak yang semestinya memperoleh pasokan oksigen dan zat makanan menjadi terganggu. Kekurangan oksigen ke otak akan menimbulkan kematian sel saraf neuron. Gangguan fungsi otak ini akan menimbulkan gejala stroke (Muljadi, 2018).

Stroke diakibatkan oleh keadaan *ischemic* atau proses *hemorrhagic* yang kerap kali diawali dengan terdapatnya lesi atau perlukaan pada pembuluh darah arteri. Dari banyak kondisi stroke, duapertiganya merupakan *ischemic* dan sepertiganya adalah *hemorrhagic*. Disebut stroke *ischemic* karena terdapat sumbatan pembuluh darah oleh *thromboembolic* yang menyebabkan daerah dibawah sumbatan tersebut mengalami *ischemic*. perihal ini sangat lain adanya dengan stroke *haemorrhagic* yang terjadi akibat adanya *mycroaneurisme* yang pecah (Pinzon, 2017)

Stroke ialah salah satu penyakit berbahaya, yang dapat menimbulkan kecacatan pada penderita, tentu saja akan membuat produktifitas penderita berkurang. Dalam *World Health Organization* (WHO) sebanyak 20,5 juta jiwa didunia telah mengidap stroke *ischemic* terdiri 85% dari jumlah stroke yang ada. Penyakit hipertensi faktor utama akan terjadinya stroke dengan menyumbang 17,5 juta kasus stroke di dunia. Penyakit stroke menjadi pemicu utama kecacatan bagi usia dewasa dan sebagai salah satu penyebab terbanyak di dunia (Susilawati et al., 2018).

Kejadian diatas menjadikan stroke sebagai perhatian dunia, mengakibatkan ketergantungan berat bagi keluarga dan Negara. Pengidap stroke senantiasa bertambah dari tahun ketahun, di Negara eropa yaitu tercatat 650.000 penderita dan setiap 4 detik terjadi angka kematian akibat stroke. Di negara – negara ASEAN penyakit stroke pula menjadi masalah kesehatan utama yang menyebabkan kematian. Dari data *South East Asian Medical Information Centre* (SEAMIC) tertulis bahwa angka kematian stroke terbesar terjadi di Indonesia yang kemudian diiringi secara berurutan oleh Filipina, Singapura, Brunei Darusalam, Malaysia, dan Thailand. Dari semua penderita stroke di Indonesia, stroke *ischemic* menjadi jenis yang paling banyak diderita yaitu sebesar

52,9% diiringi secara berurutan oleh perdarahan intraserebral, emboli dan perdarahan subaraknoid dengan angka kejadian masing – masingnya sebesar 38,5%, 7,2%, dan 1,4% (Pinzon, 2017).

Hasil Laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018, perihal penyakit stroke di Indonesia yang dilakukan oleh para peneliti dari Departemen Kesehatan RI dengan pengambilan sampel yang berasal dari 440 kabupaten per kota (dari jumlah keseluruhan sebanyak 456 kabupaten per kota), 16 kabupaten tidak diikuti berpartisipasi karena merupakan pengembangan kabupaten baru. Sampel yang diambil tersebar di 33 provinsi di Indonesia (Handayani, 2019). Hasil dari riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2018 menggambarkan terjadinya sekitar 11,8% penderita stroke, yaitu kurang lebih berkisar 96.794 jiwa (Indra & Tresa, 2022). Sedangkan di Kabupaten Klaten bersumber dari profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2018, jumlah pasien stroke *hemorrhagic* sebanyak 3.178 per 4.000 penduduk (Sambodo, 2021).

Stroke ialah penyakit dengan sumbangsih terbanyak dalam menyebabkan kecacatan berupa kelumpuhan anggota gerak, gangguan bicara, proses berpikir dan daya ingat menjadi bagian dari akibat gangguan fungsi otak (Herminawati & Suryani, 2017). Dengan terjadinya stroke keseharian penderita akan terganggu ketika penderita tidak mampu beradaptasi dengan penyakitnya lambat laun hal tersebut akan menyebabkan muncul pemikiran bahwa penyakitnya tidak akan bisa disembuhkan atau memiliki kualitas hidup buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bariroh, 2016) menunjukkan hasil 55 – 60% orang dengan gejala stroke menderita cacat ringan hingga berat, 25% meninggal dunia dan 10 – 15% penderita selamat, bersumber dari gangguan fungsional ini mengakibatkan penderita stroke kehilangan produktivitasnya dan suka tidak suka mengeluarkan biaya yang besar untuk perawatan rehabilitasi. Situasi pasca stroke mengakibatkan penderita akan menganggap dirinya cacat yang berujung merusak citra diri dengan berasumsi bahwa dirinya tidak mampu, jelek dan memalukan.

Kemandirian dan produktivitas penderita stroke menjadi berkurang hingga bahkan hilang, yang dapat mengakibatkan terhadap kualitas hidup yang dimiliki. Masalah yang diderita pasien pasca stroke dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas hidupnya. Kualitas hidup dapat diartikan dengan tingkat kepuasan seseorang dari pemenuhan kebutuhan dasarnya. Kualitas hidup ialah sebagai gambaran individu tentang posisi mereka dalam kehidupan yang dijalani dari aspek budaya dan sistem nilai

lingkungan tempat tinggal serta berhubungan dengan tujuan, harapan, standar dan hal – hal yang menjadi perhatian individu (Karim, 2017).

Kualitas hidup pasien pasca stroke banyak mengalami perubahan yang cenderung lebih rendah disebabkan oleh pasien mengalami perubahan status kesehatan dan pasien harus mampu beradaptasi dalam membiasakan diri pasca stroke untuk lebih meningkatkan kualitas hidupnya (Kurnia, 2020).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa Jiwo Wetan dengan melakukan wawancara kepada Bidan Desa Jiwo Wetan, stroke merupakan penyakit 10 besar teratas di desa Jiwo Wetan. Jumlah penderita stroke di Desa Jiwo Wetan pada bulan Mei 2023 yaitu sebanyak 17 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang penderita stroke, saat dilakukan pengecekan tekanan darah pada 5 orang penderita stroke tersebut mendapatkan hasil tekanan darah tinggi dan 2 orang diantaranya mengalami stroke berulang. Dari segi aktivitas yang dilakukan, 2 penderita hanya beraktivitas di dalam rumah saja dan 3 penderita dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Dari segi psikologis 2 dari 5 penderita memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dikarenakan sudah lanjut usia dan mengatakan bahwa setelah dirinya terkena stroke dirinya begitu merepotkan keluarga di rumah. Dari segi kebiasaan, 2 dari 5 penderita merokok dan masih mengonsumsi makan dengan garam tinggi dikarenakan menganggap bahwa dirinya sudah sembuh. Sampai saat ini belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengukur gambaran kualitas hidup pasca stroke pada penderita stroke di Desa Jiwo Wetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Hasil dari studi pendahuluan diatas didapatkan permasalahan yang berdampak pada kualitas hidup pasca stroke di Desa Jiwo Wetan sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya proses pemulihan pasca stroke (Rismawan, 2021) sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang gambaran kualitas hidup pasca stroke pada penderita stroke di Desa Jiwo wetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ringkasan masalah diatas, maka dapat ditegakkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Kualitas Hidup Pasca Stroke Pada Penderita Stroke di Desa Jiwowetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan gambaran kualitas hidup pasca stroke pada penderita stroke di Desa Jiwowetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan karakteristik responden yang menderita stroke meliputi Pendidikan, usia, status perkawinan, jenis kelamin dan lama pasca stroke.
 - b. Mendeskripsikan kualitas hidup pasca stroke pada penderita stroke di Desa Jiwo Wetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai kualitas hidup pasien pasca stroke berdasarkan karakteristik dan kualitas hidup agar penelitian ini dapat dijadikan sumber guna penelitian selanjutnya perihal kualitas hidup pasien pasca stroke.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber data untuk dijadikan tolak ukur serta upaya meningkatkan pelayanan dan kesehatan di Desa Jiwowetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, melalui pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan – penyuluhan, sosialisasi kesehatan dan media sosial untuk menambah wawasan guna meningkatkan kualitas kesehatan di desa tersebut.

- b. Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien, jika sudah didapatkan hasil dari penelitian ini pasien dapat mengetahui apakah pasien mempunyai kualitas hidup yang baik atau kurang baik. Ketika pasien sudah mengetahui dan hasil dari penelitiannya adalah kualitas hidup pasien kurang maka diharapkan pasien lebih memperhatikan kesehatan dan pengetahuan terhadap penyakit stroke jika didapatkan pasien dengan kualitas hidup tinggi diharapkan pasien dapat konsisten menjaga kesehatannya dan meningkatkan lagi untuk taraf penyembuhan.

- c. Bagi Instansi Pendidikan

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini bagi instansi pendidikan ialah sebagai tambahan referensi, pengabdian masyarakat tentang penyakit stroke, khususnya dalam memperhatikan dampak pasca stroke.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti ialah menambah wawasan pengetahuan perihal penyakit stroke, serta mengetahui masalah yang ada pada penderita stroke di Desa Jiwo Wetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

E. Keaslian Penelitian

Untuk membandingkan penelitian, penulis menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah gambaran kualitas hidup pasca stroke pada penderita stroke di Desa Jiwowetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2018) mengenai Hubungan Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari – hari dengan Kualitas Hidup Klien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD Dr. Soebandi Jember yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pemenuhan aktivitas kehidupan sehari – hari (AKS) dengan kualitas hidup klien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Dr. Soebandi Jember. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik melalui metode *cross sectional* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* yang berjumlah 84 pasien pasca stroke. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah membagikan kuesioner yang telah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Somers'd* untuk mengetahui hubungan pemenuhan aktivitas kehidupan sehari – hari (AKS) dengan kualitas hidup klien pasca stroke di Poli Saraf RSUD dr. Soebandi Jember. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar kualitas hidup pasien pasca stroke menunjukkan sebanyak 53 orang (63,1%).

Perbedaan yang terdapat dengan penelitian ini yaitu (Hidayati, 2018) berfokus pada menganalisis hubungan pemenuhan aktivitas kehidupan sehari – hari (AKS) dengan kualitas hidup klien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Dr. Soebandi Jember, sedangkan peneliti untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasca stroke di Desa Jiwo Wetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 17 pasien dan teknik analisa data menggunakan analisa univariat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Rismawan, 2021) mengenai Gambaran Kualitas Hidup dan Karakteristik Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden dan kualitas hidup pasien pasca stroke di poli saraf RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan dimensi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jumlah sampel 53 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan umur pasien pasca stroke tertinggi kategori 45 – 60 (49,1%), jenis kelamin tertinggi kategori laki – laki (73,6%), berdasarkan pendidikan tertinggi kategori SD (41,5%), kualitas hidup buruk dari domain fisik (64,2%), psikologis (69,8%), hubungan sosial (47,2%), dan lingkungan (41,5%). Sebagai kesimpulan kualitas hidup paling buruk yaitu dari domain psikologis yaitu (69,8%).

Perbedaan yang terdapat dengan penelitian ini yaitu (Rismawan, 2021) berfokus untuk mengetahui karakteristik responden dan kualitas hidup pasien pasca stroke di poli saraf RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan dimensi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Sedangkan peneliti untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasca stroke di Desa Jiwo Wetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 17 pasien dan teknik analisa data menggunakan analisa univariat.

Peneliti saat ini memilih Gambaran Kualitas Hidup Pasca Stroke Pada Penderita Stroke di Desa Jiwowetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup pasca stroke pada penderita stroke di Desa Jiwowetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.